

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENGAWASAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PADA PEKERJA PRODUKSI PT. MAJU TEKNIK UTAMA CILEUNGSI TAHUN 2023

Carwadi¹, Diah Warastuti², Anis Wahyu Fitriyani³

Email: carwadiskm@gmail.com, diahcary@gmail.com, aniswahyufitriyani@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan tidak aman merupakan tindakan yang berpotensi membahayakan pekerja atau orang lain sehingga memungkinkan terjadinya kecelakaan. Tindakan tidak aman dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal seperti, pengetahuan, sikap dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 60 pekerja dan diolah dengan *chi – square*. Untuk pengukuran tindakan tidak aman, pengetahuan, sikap dan pengawasan menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tindakan tidak aman dengan pengetahuan ($p = 0.040$), tindakan tidak aman dengan sikap ($p = 0.044$), tindakan tidak aman dengan pengawasan ($p = 0.018$). Sebanyak 39 responden (65%) mengalami tindakan tidak aman, diantaranya 35 responden (58.3%) dengan pengetahuan kurang, 40 responden (66.7%) sikap negatif dan 32 responden (51.7%) pengawasan kurang. Dalam rangka mengurangi tindakan tidak aman oleh pekerja perusahaan dapat membuat poster terkait tindakan tidak aman, memberikan *reward* dan *punishment*, serta melaksanakan inspeksi lapangan dan alat secara rutin.

Kata kunci: Tindakan tidak aman, pengetahuan, sikap dan pengawasan.

KNOWLEDGE, ATTITUDE AND SUPERVISION WITH UNSAFE ACTION IN PRODUCTION WORKERS PT. MAJU TEKNIK UTAMA CILEUNGSI IN 2023

ABSTRACT

Unsafe actions are actions that have the potential to endanger workers or other people, allowing accidents to occur. Unsafe actions can occur due to internal and external factors such as knowledge, attitudes and supervision. This study used a cross sectional analytic descriptive method. The number of respondents in the study were 60 workers and processed with chi-square. For the measurement of unsafe acts, knowledge, attitudes and supervision using a questionnaire sheet. The results showed a relationship between unsafe acts with knowledge ($p = 0.040$), unsafe acts with attitudes ($p = 0.044$), unsafe acts with supervision ($p = 0.018$). A total of 39 respondents (65%) experienced unsafe acts, including 35 respondents (58.3%) with poor knowledge, 40 respondents (66.7%) with negative attitudes and 32 respondents (51.7%) with unsupervision. In order to reduce unsafe actions by workers, the company can make posters about unsafe actions, provide rewards and punishments, and carry out regular field and tool inspections.

Keywords: *Unsafe action, Knowledge, attitudes, supervision.*

PENDAHULUAN

Tindakan tidak aman merupakan tindakan yang berpotensi membahayakan pekerja atau orang lain sehingga memungkinkan terjadinya kecelakaan¹. Kecelakaan kerja tersebut diantaranya seperti teriris, terpotong dan tergores. Kejadian tersebut diperkirakan terjadi karena penerapan K3 yang belum optimal di lingkungan kerja, termasuk perilaku parapekerja yang tidak

memenuhi standar K3 yang berlaku².

Menurut *International Labour Organization* (ILO), pada tahun 2018 sekitar 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka. Dari jumlah tersebut, 2,4 juta kematian disebabkan oleh penyakit terkait pekerjaan, sementara 380.000 pekerja meninggal karena kecelakaan kerja³. Dalam data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2020, terjadi peningkatan sebanyak 4.833 kasus (3,4%) kasus kecelakaan kerja di tempat kerja, sedangkan pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebanyak 97 kasus (0,06%). Sementara itu menurut informasi dari Kementerian Ketenagakerjaan, sekitar 3.858 pekerja di Jawa Barat mengalami kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja pada tahun 2021. Dari jumlah tersebut, terdapat sebanyak 3.215 pekerja yang menjadi korban. Jenis kecelakaan kerja yang paling umum terjadi adalah kontak atau bersinggungan dengan benda tajam atau benda keras yang menyebabkan luka tergores, terpotong, tertusuk, atau terpukul akibat jatuh⁴.

Kecelakaan kerja terjadi karena adanya tindakan tidak aman seperti kecerobohan dan ketidakhati-hatian, mengabaikan peraturan, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan kondisi fisik yang lemah⁵. Geller, 2001 berpendapat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman, antara lain faktor eksternal seperti peraturan dan kebijakan, komunikasi, pengawasan, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan pelatihan K3⁶. Selain itu, terdapat juga faktor internal seperti sikap, keyakinan, pengetahuan, persepsi, dan perasaan.

Sikap dapat mempengaruhi tindakan seseorang, pekerja yang menunjukkan sikap yang positif cenderung untuk melakukan tindakan yang aman, sedangkan pekerja yang memperlihatkan sikap yang negatif akan melakukan tindakan tidak aman yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja⁶. Pengetahuan menjadi salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja, karena pengetahuan adalah dasar yang diperlukan seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan⁷.

Pengetahuan yang berkualitas harus diiringi dengan sikap dan tindakan yang baik supaya pengetahuan tersebut sejalan dengan sikap dan tindakan yang dilakukan⁸. Pengawasan memiliki tanggung jawab untuk membina dan memotivasi pekerja untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan terselesaikan dalam waktu yang tepat. Interaksi perlu dilakukan secara rutin untuk mempengaruhi sikap dan pengetahuan dari pekerja⁹.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diPT. Maju Teknik Utama yang dilakukan peneliti pada bulan April tahun 2023 ditemukan 60 % kejadian kecelakaan kerjaterjadi karena faktor internal daripekerjanya. Dari 20 pekerja pada bagian produksi ditemukan 12 pekerja mengalami beberapa masalah, salah satunya pekerjamengalami kecelakaan kerja sepertiterbentur,terpeleset, tergores dan terluka akibat kurang berhati – hati dalam bekerja dan pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap. Dalam studi pendahuluan tersebut tindakantidak aman pekerja menjadi masalah cukupserius yang sering menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Dalam metodenya, variabel independen dandependen diukur atau diteliti secarabersamaan. Data yang digunakan adalahdata primer, yang diperoleh melaluipengambilan data secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesionerdan data sekunder seperti data perusahaan serta referensi yang bersumber dariinternet. Penelitian ini dilakukan di PT. Maju Teknik Utama. Lokasi penelitian ini berada di Jl. Pesantren Al Fatah, Pasir Angin, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16820. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 4 bulan, mulai bulan April sampai Juli 2023.

Analisis Data

Analisis univariat merupakan penelitian yang dilakukan denganmenganalisis data menggunakan statistik deskriptif. Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat variabel dependen (tindakan tidak aman) dan variabel independen (pengetahuan, sikap dan pengawasan). Sedangkan Analisis bivariat digunakanuntuk membuktikan hipotesis penelitian antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat variabel dependen (tindakan tidak aman) dan variabel independen (pengetahuan, sikap dan pengawasan). Analisis bivariat dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji kai kuadrat (*chi-square*) untuk melihat adakah hubungan proporsi antara dua variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Univariat Tindakan Tidak Aman, Pengetahuan, Sikap, Dan Pengawasan Pada Pekerja Produksi PT. Maju Teknik Utama Tahun 2023

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Variabel Dependen		
Tindakan Tidak Aman		
Tidak Aman	39	65.0

Aman	21	35.0
Total	60	100
Variabel Independen		
Pengetahuan		
Pengetahuan Kurang	35	58.3
Pengetahuan Baik	25	41.7
Total	60	100
Sikap		
Sikap Negatif	40	66.7
Sikap Positif	20	33.3
Total	60	100
Pengawasan		
Pengawasan Kurang	32	51.7
Pengawasan Baik	29	48.3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1.1 dari 60 pekerja yang mengalami tindakan tidak aman dengan tidak aman terdapat 39 (65%). Kemudian pekerja yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 35 (58.3%). Pekerja dengan sikap negatif sebanyak 40 (66.7%). Pekerja dengan pengawasankurang sebanyak 32 (51.7%).

Tabel 1.2 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman pada pekerja produksi PT. Maju Teknik Utama Tahun 2023

Variabel	Tindakan Tidak Aman						(95% CIPvalue	
	Tidak Aman		Aman		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan								
Kurang	27	77.1	8	22.9	35	100	3.656 1.202 – 11.124	0.040
Baik	12	48.0	13	52.0	25	100		
	39	65.0	21	35.0	60	100		

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwavariabel pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja berdasarkan kategori pengetahuan kurang dengan tindakan tidak aman sebanyak 27 (77.1%) pekerja dan pengetahuan baik dengan tindakan tidak aman sebanyak 12 (48%). Sedangkan pekerja pengetahuan kurang dengan tindakan aman sebanyak 8 (22.9%)pekerja dan pengetahuan baik dengantindakan aman sebanyak 13 (50%) pekerja.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,040$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi di PT. Maju Teknik Utama Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 3.656 artinya pengetahuan pekerja yang kurang mempunyai peluang 3 kali melakukantindakan tidak aman dibandingkan dengan pengetahuan pekerja yang baik.

Tabel 1.3 Hubungan Sikap dengan Tindakan Tidak Aman pada pekerja produksi PT. Maju Teknik Utama Tahun 2023

Variabel	Tindakan Tidak Aman				Total		OR (95% CI)	Pvalue
	Tidak Aman		Aman		N	%		
	N	%	N	%				
Sikap								
Negatif	30	75.0	10	25.0	40	100	3.667	0.044
Positif	9	45.0	11	55.0	20	100	1.179 – 11.408	
Total	39	65.0	21	35.0	60	100		

Dalam hasil tabel 1.3 diketahui bahwavariabel sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja berdasarkan kategori sikap negatif dengan tindakan tidak aman sebanyak 30 (75%) pekerja dan sikap positif dengan tindakan tidak aman sebanyak 9 (45%) pekerja. Sedangkan sikap negatif dengan tindakan aman sebanyak 10 (25%) pekerja dan sikap positif dengan tindakan aman sebanyak 11 (55%) pekerja.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,044$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi di PT. Maju Teknik Utama Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR3.667 artinya sikap negatif yang dimiliki pekerja mempunyai peluang 3 kali mengalami tindakan tidak amandibandingkan dengan sikap pekerja yang positif.

Tabel 1.4 Hubungan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman pada pekerja produksi PT. Maju Teknik Utama Tahun 2023

Variabel	Tindakan Tidak Aman				Total		OR (95% CI)	Pvalue
	Tidak Aman		Aman		N	%		
	N	%	N	%				
Pengawasan								
Kurang	25	80.6	6	19.4	31	100	4.464	0.018
Baik	14	48.3	15	51.7	29	100	1.412	
Total	39	65.0	21	35.0	60	100	- 14.111	

Dari hasil tabel 5.4 diketahui bahwa variabel pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja berdasarkan kategori pengawasan kurang dengan tindakan tidak aman sebanyak 25 (80.6%) pekerja dan pengawasan baik dengan tindakan tidak aman sebanyak 14 (48.3%) pekerja. Sedangkan pengawasan kurang dengan tindakan aman sebanyak 6 (19.4%) pekerja dan pengawasan baik dengan tindakan aman sebanyak 15 (51.7%) pekerja.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0.018 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi di PT. Maju Teknik Utama Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 4.464 artinya pengawasan kurang mempunyai peluang 4 kali mengalami tindakan tidak aman dibandingkan dengan pengawasan yang baik.

PEMBAHASAN

Hubung pengetahuan terhadap tindakantidak aman

Dari hasil uji statistik diketahui *p value*

= 0.040 (*p value* < 0.05) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Maju Teknik Utama pada tahun 2023. Meningkatkan pengetahuan dari pekerja sangat penting guna membentuk pekerja dalam memahami dan mengelola risiko bahaya¹⁴. Karena apabila pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang akan dengan mudah mengabaikan bahaya yang ada disekitarnya dan tidak menyadari risiko yang akan diperoleh. Begitupun sebaliknya, apabila pekerja tersebut memiliki pengetahuan yang baik, pekerja akan bertindak dengan hati – hati agar terhindar dari kecelakaan dan bekerja sesuai prosedur¹⁵.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardilla Larasatie yang menyatakan bahwa ada

hubungan terkait tingkat pengetahuan dengan tindakan tidak aman di PT. X dibuktikan dengan hasil uji dengan nilai p value sebesar $0.000 < (0,05)^{16}$. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Annisa Aprilianti dengan keputusan yaitu nilai sig – p adalah $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *factory* 1 PT. Maruki International Indonesia Makassar². Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Maju Teknik Utama tahun 2023 pekerja dengan pengetahuan rendah berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja karena tindakan tidak aman. Peneliti berasumsi, tindakan tidak aman terjadi karena dari banyaknya para pekerja hanya beberapa yang memahami terkait K3 dan sisanya tidak memahami penerapan dan fungsi K3 pada perusahaan.

Hubungan sikap dengan tindakan tidak aman

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui p value = 0.040 (p value < 0.05) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi di PT. Maju Teknik Utama pada tahun 2023. Penelitian Artheley dalam Anggit Pratiwi, menjelaskan bahwa kecelakaan dapat disebabkan karena faktor manusia dan kesalahan manusia. Perubahan dalam bersikap dan berperilaku manusia dapat mengurangi kesalahan manusia sebagai salah satu penyebab kecelakaan kerja¹⁴. Jika pekerja memiliki sikap yang baik maka pekerja tersebut akan berperilaku aman dan perilaku tersebut akan menghindarkan pekerja dari hal yang tidak diinginkan begitupun sebaliknya jika pekerja memiliki sikap yang cenderung buruk maka pekerja akan mengabaikan peraturan yang ada dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja¹⁷.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan Anggit Pratiwi, menyatakan terdapat hubungan antara sikap dan tindakan tidak aman di PT. X dengan p value = 0,000¹⁴. Selain itu, penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardilla Larasatie, hasil uji statistik diperoleh p value $0.047 < (0.05)$, yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja di PT. Indopora Proyek East 8¹⁰. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Maju Teknik Utama tahun 2023 pekerja dengan sikap negatif berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja karena tindakan tidak aman. Peneliti berasumsi, sikap yang dimiliki para pekerja masih kurang seperti bekerja tidak berhati – hati, bekerja dengan bercanda dan bekerja secara terburu – buru.

Hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman

Dalam uji statistik diketahui p value =

0.018 ($p\text{ value} < 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi di PT. Maju Teknik Utama pada tahun 2023. Pengawasan menjadi kunci dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap, keterampilan dan kebiasaan pekerja dalam keselamatan dirinya di area tanggung jawabnya¹⁸. Bila kegiatan dari pengawasan tidak dilaksanakan akan berdampak terhadap insiden yang akan mengganggu jalannya kegiatan produksi. Oleh sebab itu peran pengawasan sangat penting untuk dapat memastikan kegiatan pekerja telah sesuai dengan rencana dan dapat tercapai dengan efektif dan efisien¹⁹.

Sejalan pada penelitian yang dilakukan Elsa Annisa diperoleh hasil $\text{sig} - p (0.000) < (0.05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT. Pupuk Iskandar Muda¹. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ro`I Chatul Uyun didapati nilai $p\text{ value} 0.010$ maka $p\text{ value}$ lebih kecil dari 0,05 ($0.010 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengawasan dengan tindakan tidak aman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Maju Teknik Utama tahun 2023 pekerja dengan pengawasan yang kurang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja karena tindakan tidak aman. Peneliti berasumsi, pengawasan pada perusahaan masih kurang karena masih banyak pekerja yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur dan tidak menggunakan APD yang sesuai.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan pengetahuan, sikap dan pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi di PT. Maju Teknik Utama tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa sebagian pekerja lebih banyak yang melakukan tindakan tidak aman, pengetahuan pekerja lebih banyak yang masih kurang, sikap pekerja lebih banyak yang negatif dan pengawasan lebih banyak yang mendapatkan pengawasan kurang. Dan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan pengawasan dengan tindakan tidak aman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Listyandini R, Suwandi T. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Pabrik Pupuk Npk. *Hearty*.7(1).
2. Aprilianti A, Sumiaty, Chaeruddin Hasan. 2022. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) pada Tenaga Kerja di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. *Wind Public Heal J*.2(5):1599–610.
3. International Labor Organization. 2018. *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. Kantor Perburuhan Internasional, CH- 1211 Geneva 22, Switzerland.
4. Kemenaker RI. 2022. *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. 251p.
5. Agustiya H, Listyandini R, Ginanjar R. 2020. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja. *Promotor*.3(5):473.
6. Ernyasih, Rahmawati T, Fauziah M, Lusida N. 2022. Environmental Occupational Health and Safety Journal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek The Canary Apartment Pt. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022. *Environ Occup Heal Saf J* •.3(1):45–54.
7. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. 2019. *Pengetahuan ; Artikel Review. J Keperawatan*.12(1):97.
8. Priyohadi ND, Achmadiansyah A. 2021. Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *J Baruna Horiz*.4(1):1–14.
9. Hutabarat LN. 2019. Pengaruh Pengawasan, Budaya Organisasi dan Remunerasi Terhadap Motivasi Kerja Pegawai. *Maneggio J Ilm Magister Manaj*.2(2):200–13.
10. Bangun S, Indriasari I. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda. *J Tek*.10(1):133–46.
11. Simarmata H dkk. 2021. Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan - Google Books. *Watrianthos R*, editor. [cited 2023 Apr 5]; (https://www.google.co.id/books/edition/Organisasi_Manajemen_dan_Kepemimpinan/1jUtEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
12. Rizal SM, Radiman R. 2019. Pengaruh Motivasi, Pengawasan, dan Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai. *Maneggio J Ilm Magister Manaj*.;2(1):117–28.
13. Pengawasan P, Dan K, Kerja D, Kinerja T, Saputra A. Karyawan Pada Pt Centric Powerindo Di Kota Batam Effect Of Work Supervision And Employee Discipline On Employee Pendahuluan Konsep Manajemen Kinerja Merupakan Salah Satu Perkembangan Yang Penting Dalam Lingkup Manajemen . *Manajemen Kinerja Mulai Terlihat* . 8(1):672–83.
14. Anggit Pratiwi, Erna Agustin Sukmandari Tr. 2019. Hubungan Pengalaman Kerja, Pengetahuan K3, Sikap K3 Terhadap Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontruksi Di Institusi X Kabupaten Tegal. H.-8.
15. Umniyyah A, Irkas D, Fitri AM, Anggraeni A, Purbasari D. 2020. Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel The Relationship between Unsafe Action and Unsafe Condition with Work Accidents in Furniture Industry Workers. 11:363–70.
16. Mutia AA, Ekawati, Wahyuni I. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di Departemen Produksi PT. X. *J Kesehat Masy*.;5(5):1–9.
17. Adam Maulana Wwf. 2022 Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Safety Behavior Pada Pekerja Workshop Pt. Trasindo Murni Perkasa Kalimantan Timur. *J*

- Lentera Kesehat Masy.* 1(3):1–23.
18. Dwi Ayu Desmayanny, Wahyuni I, Ekawati. 2020. Literature Review:Faktor Terjadinya Unsafe Action pada Pekerja Sektor Manufaktur. *J KesehatMasy[Internet]*.8(6):832–6.
 19. Uyun RC, Widowati E. 2022.
 20. Hubungan Antara PengetahuanPekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action). *J Kesehat Masy.*;10(3):391–7.